



DIMENSI TEMPERAMEN TOKOH NINA DALAM DRAMA JEPANG BERJUDUL *MOTOKARE RETRY* MENURUT TEORI WILLIAM H. SHELDON

Mutiara Wahyu Pratiwi¹, Sri Oemiati², Tri Mulyani Wahyuningsih³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro

312202100993@mhs.dinus.ac.id¹, sri.oemiati@dsn.dinus.sc.id²,
tri.mulyani@dsn.dinus.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi temperamen pada tokoh bernama Nina dalam drama Jepang berjudul *Motokare Retry*. Tiga komponen dalam dimensi temperamen yaitu viskerotonia, sematotonia, serebrotonia. Teori yang digunakan untuk menganalisis dimensi temperamen dalam drama ini yaitu teori psikologi konstitusi William H. Sheldon. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori psikologi konstitusi William H. Sheldon. Data yang digunakan adalah cuplikan adegan, dialog ataupun monolog yang ada dalam drama *Motokare Retry*. Drama *Motokare Retry* ini memiliki tokoh pendukung bernama Nina yang merupakan mantan kekasih dari sang tokoh utama, Hirako Kaede. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Nina memiliki sifat somatotonia dan serebrotonia, hal ini ditunjukkan oleh Nina yang berkepribadian tertutup dan mempunyai banyak rahasia namun berani mengambil resiko serta berkeinginan kuat untuk mendominasi orang lain.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Drama, *Motokare Retry*, William H. Sheldon

Pendahuluan

Sastra merupakan pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umum melalui bahasa sebagai alat komunikasi dan berdampak positif bagi kehidupan manusia (Esten, 1978: 9). Hasil dari perasaan atau pemikiran seseorang dalam kehidupan sosial yang dituangkan secara sistematis dan disampaikan secara lisan maupun tulisan merupakan sebuah karya sastra. Karya sastra juga dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dari pengarang karya sastra tersebut kepada penikmat karyanya. Pesan-pesan tersebut dapat disampaikan secara jelas ataupun disampaikan secara tersirat. Salah satu jenis karya sastra menggambarkan realitas kehidupan dan alam.

Salah satu drama Jepang yang dirilis pada tahun 2022 dan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu drama berjudul *Motokare Retry*. *Motokare Retry* menceritakan tentang kehidupan seorang gadis bernama Haneki Mitsu yang baru lulus SMA dan pindah ke Tokyo untuk memulai kehidupan universitas. Saat SMA, Haneki Mitsu jatuh cinta dengan seorang laki-laki bernama Hirako Kaede namun kisah cinta mereka berakhir dengan kesedihan. Mitsu berharap kehidupan barunya

Skor tinggi di Cerebrotonia diraih oleh orang-orang yang tidak ingin menonjol dari keramaian. Orang yang ingin menahan diri, ingin mengendalikan diri, kebanyakan menyembunyikan dirinya sendiri dan bersembunyi dari hal-hal yang bisa melibatkannya dengan orang lain. Tertutup, pemalu, sering malu pada orang lain, lebih suka menyendiri, terutama saat menghadapi masalah. Menanggapi dengan sangat cepat, sulit tidur dan menyukai tempat yang sempit dan tertutup. (Alwisol, 2014:173).

Hasil dan Pembahasan

1. Somatonia

1.1 Tidak Menahan Suara



Gambar 1. Eps 1 [00.09.23]-[00.09.30]

ニナ: “カエデ、元カノが隣へ引っ越すってこないはありえないよ。ストーリーなんじゃないの。”

Nina: “Kaede, moto kano ga tonari he hikkosutte kurenai wa arienai yo。
Sutooka
nan janai no”

Nina: “Kaede, tidak mungkin mantanmu itu pindah ke sebelah secara tiba-tiba.
Stalker bukan sih?”

Scene dan dialog tersebut menceritakan Nina yang terkejut saat mengetahui tetangga sebelah kamarnya Kaede adalah Mitsu mantan kekasihnya Kaede. Mengetahui hal itu Nina langsung memberikan banyak pertanyaan pada Kaede serta menuduh Mitsu sebagai penguntit yang selama ini mengikuti Kaede.

Dalam kutipan dialog dan scene tersebut Nina sengaja bertanya tentang Mitsu ke Kaede dengan suara lantang dengan maksud agar percakapannya dengan Kaede tersebut terdengar hingga ke tempat tinggal Mitsu. Sikap Nina yang tidak menahan suara adalah kategori *traits* tidak menahan suara yang merupakan salah satu kategori temperamen somatonia.



Gambar 3. Eps 2 [00.08.23]-[00.08.40]

二ナ: “とにかく、カエデにこれ以上付きまとわないで”

“まあ...立場はきまえてよね”

Nina: “Tonikaku, Kaede ni koreijou tsukimatowanaide”

“Maa... tachiba wa kimaette yo ne”

Nina: “Pokoknya, sekarang kamu jangan dekat-deket kaede lagi”

“Yaahh... Kamu harus sadar posisimu”

Scene dan dialog tersebut menceritakan setelah Nina menuduh Mitsu mengikuti Kaede, Nina juga melarang Mitsu untuk berdekatan dengan Kaede karena bagi Nina, Mitsu hanyalah mantan dari Kaede.

Berdasarkan data tersebut Nina diklasifikasikan memiliki temperamen somatonia dengan *traits* senang menguasai dan nafsu memiliki kekuatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap Nina yang merasa berhak atas Kaede karena selama ini Nina lah yang ada di samping Kaede. Kecuali itu Nina yang terobsesi pada Kaede merasa bahwa hubungannya dengan Kaede akan terancam ketika Mitsu muncul di hadapan Kaede.

1.4 Tidak peka dengan kebutuhan atau kemauan orang lain



Gambar 4. Eps 6 [00.05.47]-[00.05.53]

二ナ: “ねえ...飲み物足りてないよね、私たち買い出し行きます。”

Nina: “nee... nomimono tarite nai yo ne, watashitachi kaidashi ittekimasu”

Nina: “hei... minumannya kurang kan, kita belanja dulu”

Scene dan dialog tersebut menceritakan Nina yang memberitahu teman-temannya jika Nina dan Kaede akan keluar untuk belanja minuman setelah

sebelumnya Nina meminta tolong pada Kaede untuk berpura-pura menjadi kekasihnya.

Berdasarkan data tersebut Nina diklasifikasikan memiliki temperamen somatonia dengan *traits* tidak peka dengan kebutuhan atau kemauan orang lain. Hal tersebut terlihat pada sikap Nina yang dengan santai mengajak Kaede pergi berdua di hadapan Mitsu tanpa memikirkan perasaan Mitsu.

1.5 Berkompetisi secara agresif



Gambar 5. Eps 6 [00.11.38]-[00.13.04]

二ナ: “いいことどした今カノは呑気でいいよね”

“今のカエデは私との日々でできてるの”

“じゃ...カエデの泣いてるところ見たことある?”

Nina: “*ii koto dori shita ima kano wa nonki de ii yo ne*”

“*ima no Kaede wa watashi to no hibi de deki teru no*”

“*Kaede no naiteru toko mita koto aru?*”

Nina: “Jadian saat dia sudah baik-baik saja enak ya”

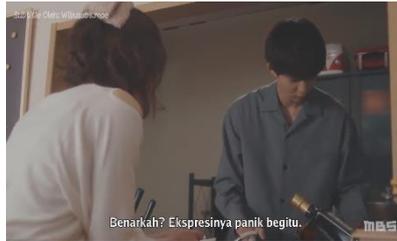
“Kaede yang sekarang, itu berkat diriku”

“apa kau sudah pernah lihat Kaede menangis?”

Scene dan dialog tersebut menceritakan Nina yang memberitahu Mitsu tentang pengorbanan Nina untuk Kaede selama ini. Berdasarkan data tersebut Nina diklasifikasikan memiliki temperamen somatonia dengan *traits* berkompetisi secara agresif, ditunjukkan dengan pernyataan Nina kepada Mitsu bahwa Nina sudah melakukan segalanya demi mengembalikan kebahagiaan Kaede dan hal yang dilakukan Mitsu tidak sebanding dengan yang sudah Nina lakukan.

2. Serebrotonia

2.1 Reaksi sangat cepat



Gambar 6. Eps 1 [00.10.03]-[00.10.15]

Scene tersebut menceritakan Nina yang langsung menanyai Kaede soal kepindahan Mitsu ke sebelah unit milik Kaede setelah pertemuannya dengan Mitsu. Nina memastikan selama ini Kaede benar-benar tidak pernah berhubungan dengan Mitsu lagi.

Berdasarkan data tersebut Nina diklasifikasikan memiliki temperamen serebrotonia dengan *traits* reaksi sangat cepat. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap Nina yang langsung menginterogasi Kaede setelah keduanya masuk kembali ke dalam kamar.

2.2 Senang Responsif secara Fisik



Gambar 7. Eps 3 [00.13.58]-[00.14.26] Gambar 8. Eps 6 [00.10.12]-[00.10.15]

Dalam 2 kutipan *scene* tersebut memperlihatkan Nina yang selalu melakukan kontak fisik pada Kaede. Sikap Nina yang selalu memberikan respon fisik ketika berdekatan dengan Kaede seperti rangkulan ataupun memeluk lengan Kaede seperti yang terlihat pada kutipan *scene* tersebut membuktikan bahwa Nina memiliki temperamen serebrotonia dengan *traits* senang responsif secara fisik.

2.3 Sikap dan tingkah laku yang tak dapat diduga



Gambar 9. Eps 3 [00.14.50]-[00.15.00]



- My Dramalist. (2022, April 8). *Motokare Retry (2022)*. Dipetik April 8, 2023, dari mydramalist.com: <https://mydramalist.com/723655-motokare-retry>
- Purnamasari, I., Pinka, R., & Hardianto. (2021). Analisis Perkembangan Kepribadian Tokoh Shouya Ishida dalam Anime Koe No Katachi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 146-157.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.